

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Hasil Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Hasil belajar**

Suatu pendidikan sangat berhubungan dengan adanya proses belajar. Pendidikan merupakan kegiatan interaksi antara seorang guru dengan peserta didik. Agar peserta didik berkembang menjadi mandiri, maka seorang peserta didik harus belajar. “Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat” (Siregar dan Nara, 2017:3). Sedangkan menurut Slameto (2015:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan , sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya”.

Hasil belajar adalah *output* dari suatu proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (Afandi, Evi, & Oktarina, 2013:4) “Hasil belajar tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan”. Sedangkan menurut Bloom (Afandi, Evi, & Oktarina, 2013:6) “Hasil belajar digolongkan dalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar”. Sekaitan dengan hal tersebut menurut Dimiyati dan Mudjiono (Parwati, Suryawan, & Apsari, 2018:24) “Hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar”. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sjukur (2012:372) “ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya”. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pengetahuan yang di peroleh dari kegiatan belajar mengajar yang melakukan interaksi antara dua belah pihak yaitu guru dan peserta didik.

###### **2.1.1.2 Indikator Hasil Belajar**

Tinggi rendahnya suatu hasil belajar dapat menjadi tolak ukur didalam suatu pengetahuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sedikit atau banyaknya pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam suatu bidang studi tertentu. Pengukuran hasil belajar dapat

dilakukan dengan cara menguji setiap indikator. Terdapat beberapa indikator mengenai hasil belajar, menurut Gagne (Slameto, 2015:14), yaitu:

- 1) Keterampilan Motoris (*motor skill*)  
Dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan misalnya melempar bola, main tenis, mengemudi mobil, mengetik huruf R.M, dan sebagainya.
- 2) Informasi verbal  
Orang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu ini perlu inteligensi.
- 3) Kemampuan intelektual  
Manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol simbol. Kemampuan belajar cara inilah yang disebut “kemampuan intelektual”, misalnya membedakan huruf m dan n, menyebut tanaman yang sejenis.
- 4) Strategi kognitif  
Ini merupakan organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*) yang perlu untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan ini berbeda dengan kemampuan intelektual, karena ditunjukkan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari hanya dengan berbuat satu kali serta memerlukan perbaikan-perbaikan secara terus-menerus.
- 5) Sikap  
kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti halnya domain yang lain. Sikap ini penting dalam proses belajar; tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

Sedangkan menurut Palupi dan Gunawan (2012:99) mengatakan bahwa penggolongan klasifikasi umum dari 3 ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif  
Yaitu ranah yang berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berfikir.
- 2) Ranah afektif  
Yaitu ranah yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati.
- 3) Ranah psikomotor  
Yaitu ranah yang berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka.

Jadi indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator menurut Slameto (2015: 14), yaitu keterampilan motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif dan sikap.

### **2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar tergantung pada banyak faktor. Menurut Slameto (2015:54) “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat

digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah  
Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi faktor jasmaniah adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis  
Terdapat 7 faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan  
Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).kelelahan jasmani ini dapat dilihat dengan lemah lunglainya tubuh yang akan menimbulkan kecenderungan untuk membaringkan tubuhnya. Sedangkan di dalam kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.

Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang sedang belajar yaitu:

- 1) Faktor keluarga  
Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah  
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat  
Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. pada hal ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

Sedangkan menurut Purwanto (Thobroni, M 2015:28) berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual.  
Faktor individual meliputi faktor kematangan atau pertumbuhan, faktor kecerdasan atau intelegensi, faktor latihan dan ulangan, faktor motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial.

Faktos sosial meliputi faktor keluarga, faktor guru dan cara mengajarnya, faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, faktor lingkungan, dan faktor motivasi sosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal langsung dari peserta didik dan ada juga yang berasal dari hal-hal yang ada disekeliling peserta didik itu sendiri. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam mencapai hasil belajar.

## **2.1.2 Variasi Gaya Mengajar Guru**

### **2.1.2.1 Pengertian Variasi Gaya Mengajar Guru**

Tugas utama seorang pendidik adalah mengajar. Kegiatan mengajar merupakan suatu kondisi yang sengaja diciptakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik. “Secara Deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru ke peserta didik” (Sanjaya, 2018:96). Sedangkan menurut Smith (Sanjaya, 2018:96) bahwa “mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*)”.

Hasil belajar peserta didik sering kali dipengaruhi oleh gaya mengajar guru. “Gaya mengajar merupakan keseluruhan tingkah laku yang khas pada dirinya dan agak bersifat menetap pada setiap kali mengajar”. (Deswita dan Dahen, 2013:2). Sedangkan menurut Lutan (Setiawan dan Nopembri, 2013:8)

Gaya mengajar adalah siasat untuk menggiatkan partisipasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas ajar, hal ini dikaitkan dengan upaya untuk mengelola lingkungan dan atmosfer pengajaran untuk tujuan mengoptimalkan jumlah waktu aktif berlatih dari para siswa yang dipandang sebagai indikator terpercaya untuk menilai efektifitas pengajaran.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya menurut Setiawan dan Nopembri (2013:9) “Gaya mengajar adalah pedoman/prosedur yang dirancang khusus dalam setiap episode belajar atau pembelajaran guna mengoptimalkan waktu aktif berlatih siswa sebagai indikator terpercaya untuk menilai efektifitas pengajaran”. Pendapat lain dikemukakan oleh Astutie (2013:3) yang mengemukakan bahwa “Gaya mengajar guru merupakan cara atau teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran mereka”. Dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar adalah tingkah laku seorang pendidik dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar guna untuk melaksanakan tugas ajarnya dalam setiap pembelajaran untuk mengoptimalkan waktu aktif belajar peserta didik.

### 2.1.2.2 Indikator Variasi Gaya Mengajar Guru

Adapun indikator yang digunakan untuk variasi gaya mengajar guru. Menurut Djamarah dan Zain (2015:167) diantaranya:

- 1) Variasi Suara  
Yang dimaksud dalam variasi suara ini yaitu seorang guru dapat bervariasi dalam nada, intonasi, volume dan kecepatan. Selain itu seorang guru juga dapat mendramatisasi suatu peristiwa dengan menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, contohnya berbicara pelan-pelan dengan peserta didik disaat menjelaskan.
- 2) Penekanan (*Focusing*)  
Dalam hal ini seorang guru harus bisa memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu aspek yang penting dan melakukan penekanan secara verbal dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.
- 3) Pemberian Waktu (*Pausing*)  
Untuk menarik perhatian para peserta didik, dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari akhir bagian pelajaran ke tahap berikutnya. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan kepada peserta didik pada saat seorang guru sudah mengajukan pertanyaan. Pemberian waktu ini digunakan untuk mengorganisasikan jawabannya agar menjadi lebih lengkap.
- 4) Kontak Pandang  
Kontak pandang yang dilakukan antara guru dan peserta didik ini dapat membantu memudahkan dalam berinteraksi, menyampaikan informasi secara cepat dengan menggunakan pandangannya ke seluruh kelas. Selain itu juga kontak pandang ini dapat menarik perhatian peserta didik.
- 5) Gerakan Anggota Badan (*Gesturing*)  
variasi mimik, gerakan kepala atau badan merupakan hal yang terpenting dalam komunikasi. Hal ini tidak hanya untuk menarik perhatian peserta didik saja, tetapi juga bisa membantu dalam menyampaikan arti pembicaraan.
- 6) Pindah posisi  
Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu perhatian para peserta didik, perpindahan ini dilakukan dari muka hingga posisi berdiri. Yang terpenting dalam perpindahan posisi ini harus ada tujuannya, tidak hanya sekedar mondar-mandir. Karna guru yang kaku merupakan guru yang tidak menarik, dan menjenuhkan. Selain itu apabila variasi dilakukan secara berlebihan akan mengganggu proses belajar.

### 2.1.2.3 Tujuan Variasi Gaya Mengajar Guru

Seorang pendidik harus mempunyai tujuan variasi gaya mengajar disetiap proses mengajar. Menurut Djamarah dan Zain (2015:161) Tujuan Variasi Mengajar ditujukan terhadap perhatian peserta didik, motivasi dan belajar peserta didik. Tujuan mengadakan variasi dimaksud adalah;

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar
- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
- 4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
- 5) Mendorong anak didik untuk belajar

Dapat disimpulkan bahwa di dalam tujuan variasi gaya mengajar guru terdapat enam tujuan yaitu meningkatkan perhatian, memberikan kesempatan, membentuk sikap positif, memberikan pilihan, dan mendorong anak didik untuk belajar.

### **2.1.3 Kedisiplinan Peserta Didik**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kedisiplinan Peserta didik**

Dalam proses pembelajaran perlu adanya sikap disiplin. Disiplin peserta didik kerap kali terkait dengan istilah tata tertib dan ketertiban seorang peserta didik. Menurut Isnaini dan Rifai (2018: 11) “Disiplin adalah pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk peraturan, kesadaran untuk patuh terhadap peraturan atau tata tertib disekolah maupun di masyarakat”. Sedangkan menurut Nurfitriyanti (2014:223) “Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Seorang peserta didik dituntut harus mempunyai sikap disiplin yang baik dalam proses pembelajaran. Menurut Sari (Isnaini dan Rifai, 2018:13)

Suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara peserta didik dengan guru di sekolah maupun dengan orangtua di rumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan dan kebijaksanaan.

Sedangkan menurut Isnaini dan Rifai (2018:13) “Kedisiplinan belajar adalah sikap atau tingkah laku peserta didik yang taat dan patuh untuk menjalankan kewajibannya dalam belajar, baik belajar disekolah maupun belajar dirumah”. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik adalah suatu sikap peserta didik di dalam kegiatan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang di berlakukan.

### **2.1.3.2 Indikator Kedisiplinan Peserta Didik**

Terdapat beberapa pendapat mengenai indikator kedisiplinan peserta didik. Menurut Tu'u (2018:91) indikator kedisiplinan peserta didik meliputi:

- 1) Dapat mengatur waktu belajar di rumah.  
Dalam hal ini pelaksanaan di suatu sekolah memberikan sebuah dorongan dan motivasi perubahan perbuatan yang lebih baik, teratur, dan rajin.
- 2) Rajin dan teratur belajar.  
apabila seorang peserta didik belajarnya rajin dan teratur akan memberikan hasil yang baik. Hal ini membawa dampak positif untuk peserta didik itu sendiri.
- 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas.  
Seorang peserta didik harus bisa berusaha untuk tertib, tenang, dan penuh perhatian, supaya proses pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik.
- 4) Ketertiban diri saat belajar dikelas.  
Ketertiban peserta didik yang rendah maka akan membuat hasil belajar peserta didik tersebut rendah. Selain itu prestasi yang dimilikinya juga akan turun.

Sedangkan menurut Isnaini dan Rifai (2018:13) indikator kedisiplinan meliputi:

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah.
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah.
- 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.
- 4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

### **2.1.3.3 Peran Penting Kedisiplinan Peserta Didik**

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menurut Tu'u (2018:37) disiplin itu penting karena alasan berikut ini:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, peserta didik yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Sedangkan Menurut Maman Rachman dalam Tu'u (2018: 35) pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

## **2.1.4 Motivasi Belajar**

### **2.1.4.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan suatu bentuk konsep teoritis yang digunakan untuk menyatakan perilaku manusia. Seorang peserta didik harus mempunyai motivasi yang tinggi. Hal ini untuk mendorong seorang peserta didik dalam meningkatkan proses belajar. “Motivasi itu merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak sukai” (Daud, 2012:249). Sedangkan menurut Widiasworo (2015:16),

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek ini dapat tercapai.

Peserta didik harus mempunyai motivasi agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 108) “kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita itu disebut motivasi belajar”. Sedangkan menurut Daud (2012:250) “motivasi belajar adalah semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan untuk membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol dorongan dasar pada siswa dalam mencapai tujuan belajar. Sekaitan dengan hal tersebut menurut *Ting Lin & Min Jou* (Sutardi dan Sugiharsono, 2016:190) “menyatakan “*enhancing student learning motivation is important for the teaching and learning of new knowledge or skills because motivation would affect how instructors and students interact with learning materials*” bahwa meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah penting untuk proses pembelajaran karena motivasi akan mempengaruhi bagaimana guru dan peserta didik berinteraksi dengan materi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah tindakan atau dorongan untuk meningkatkan keinginan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran di saat pembelajaran berlangsung.

### **2.1.4.2 Indikator Motivasi Belajar**

Adapun indikator yang digunakan dalam motivasi belajar menurut Keller (Siregar dan Nara, 2017:52) yaitu:

- 1) *Attention* (perhatian) yaitu dorongan rasa ingin tahu seseorang muncul karena dirangsang melalui elemen-elemen baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, dan kontradiktif/kompleks.
- 2) *Relevance* (relevansi) yaitu adanya hubungan yang ditunjukkan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan kondisi peserta didik.
- 3) *Confidence* (kepercayaan diri) yaitu merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan.
- 4) *Satisfaction* (kepuasan) yaitu keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, peserta didik akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa.

Sedangkan menurut Uno (2015:23) motivasi belajar siswa memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

#### **2.1.4.3 Peran Motivasi dalam belajar dan pembelajaran**

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Uno (2015:27) mengemukakan peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:

- 1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar.  
Motivasi belajar berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah maka memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.  
Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar, sehingga anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya.
- 3) Peran motivasi menentukan ketekunan belajar.  
Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Sedangkan menurut Siregar dan Nara (2017:51) terdapat dua peranan dalam belajar dan pembelajaran,

*Pertama*, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan. *Kedua*, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran itu sangat penting diantaranya yaitu motivasi berperan untuk menentukan penguatan dalam belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan ketekunan belajar. Selain itu peranan motivasi juga sebagai daya penggerak psikis dalam diri peserta didik dan dapat memberikan gairah semangat dalam belajar para peserta didik.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk lebih jelasnya hasil penelitian yang relevan dapat dilihat pada Tabel 2.1

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Yang Relevan**

| Nama  | Judul  | Hasil  |
|---|--|--|
| Rahman (2015) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol.4 No.4 | Efektivitas Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pelajaran Ekonomi | Didalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:<br>(1) Variasi gaya mengajar yang dilakukan guru sudah sangat baik dan bervariasi berdasarkan komponen variasi gaya mengajar.<br>(2) Sebagian besar respon siswa menyatakan variasi gaya mengajar guru sudah sangat baik dapat meningkatkan hasil belajar,<br>(3) Variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sudah efektif berdasarkan kriteria efektif variasi gaya mengajar yang terdiri dari variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | dan pindah posisi dengan total keseluruhan yaitu 83,3%.  |
| Chulsum, U. (2017) Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan , Vol. 5 No. 1 | Pengaruh lingkungan keluarga, kedisiplinan siswa, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi            | Didalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:<br>(1) Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik<br>(2) Kedisiplinan peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik<br>(3) motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik              |
| Sutardi dan Sugiharsono (2016), Vol.3 No.2                                    | Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi | Didalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya persamaan nilai nilai Fhitung 31.607 > Ftabel 2,70 dan kontribusi efektif (R2) sebesar 0,431 atau 43,1% dengan probabilitas (p<0,05). Artinya Kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik |

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu diantaranya, variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini dimana dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu, variasi gaya belajar guru, kedisiplinan, motivasi dan hasil belajar, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan beberapa variabel yang berbeda seperti, kompetensi guru dan lingkungan keluarga yang dapat dilihat pada penelitian Chulsum, U. 2017 , serta penelitian Sutardi dan Sugiharsono 2016. Perbedaan selanjutnya yang paling mendasar adalah objek dan waktu yang berbeda. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian terdahulu ada yang memakai teknik regresi linier sederhana, dan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

“Kerangka berpikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan” (Ningrum, 2017:148). Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan teori hasil belajar Gagne, menurut Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:10) menyebutkan bahwa “belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar”.

Hasil belajar peserta didik mencerminkan kualitas pendidikan di suatu daerah. Hasil belajar yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu hasil penilaian akhir sekolah (PAS). Secara faktual, hasil penilaian akhir sekolah (PAS) peserta didik kelas XII IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

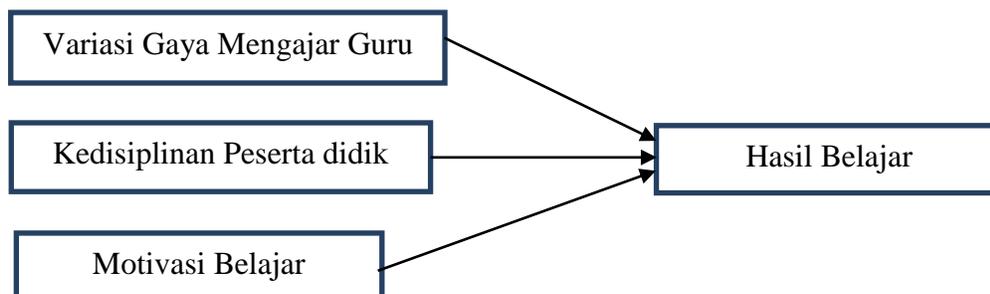
Sedangkan faktor eksternal dalam penelitian ini merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Dimana faktor yang mempengaruhinya adalah gaya mengajar guru. Semakin bervariasi gaya mengajar guru dalam mengajar maka akan memungkinkan semakin tinggi hasil belajar peserta didik. Variasi gaya mengajar guru penting untuk menciptakan suatu hasil belajar yang membuat peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik bisa membangun sendiri pengetahuannya agar pemahamannya yang mereka miliki bisa lebih mendalam. Seperti yang dikemukakan oleh Rahman, Asriati dan Rosyid (2015:2) bahwa “guru yang terampil serta berkompoten dalam kegiatan mengajar akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelas sehingga tercipta proses belajar mengajar yang kondusif”.

Selain itu, faktor internal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya adalah kedisiplinan peserta didik. Menurut Sukawijaya (Chulsum, 2017:7) “ terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kedisiplinan diri terhadap hasil belajar sehingga semakin baik kedisiplinan peserta didik semakin baik pula hasil yang diraih”. Seorang peserta didik yang tidak disiplin cenderung memiliki motivasi , keseriusan belajar dan daya serap yang kurang.

Faktor internal lainnya adalah motivasi belajar, tanpa adanya motivasi proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan maksimal dikarenakan kurangnya dorongan dan semangat dalam diri peserta didik. Menurut Wibowo dan Mardzuki (Sutardi dan Sugiharsono, 2016:190) “Motivasi adalah proses rangsangan dan membangkitkan perilaku seseorang,

memberikan arahan untuk perilaku dan mempertahankan perilaku yang kuat. Dalam hal belajar, siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan, keinginan, dan dorongan untuk belajar, karena dengan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku dalam belajar”. Sehingga peserta didik yang memiliki motivasi belajar baik memiliki kemungkinan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan uraian diatas, diduga ada pengaruh variasi gaya mengajar guru, kedisiplinan peserta didik dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga dalam penelitian ini, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMAN 10 Kota Tasikmalaya  
Ha : Terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMAN 10 Kota Tasikmalaya
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMAN 10 Kota Tasikmalaya

- Ha : Terdapat pengaruh pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMAN 10 Kota Tasikmalaya
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMAN 10 Kota Tasikmalaya
- Ha : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMAN 10 Kota Tasikmalaya
4. Ho : Tidak terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru, kedisiplinan peserta didik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMAN 10 Kota Tasikmalaya
- Ha : Terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru, kedisiplinan peserta didik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMAN 10 Kota Tasikmalaya